

**PEMBENTUKAN “SUPPORT GROUP” UNTUK KELOMPOK IBU NIFAS  
DI KELURAHAN BAMBU KUNING KECAMATAN TENAYAN RAYA  
KOTA PEKANBARU**

*Fathunikmah<sup>1</sup>, Ari Susanti<sup>1</sup>*

<sup>1</sup>Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Riau

**ABSTRAK**

Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia ( SDKI ) 2012 AKI meingkat dari 228 per 100.000 Kelahiran Hidup pada tahun 2007 menjadi 359 per 100.000 Kelahiran Hidup pada tahun 2012. (Profil Kesehatan Indonesia, 2013 ). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 perdarahan pada Ibu Postpartum di Indonesia menenpati urutan teratas sebagai penyebab kematian Ibu. Hal ini menunjukkan bahwa masa nifas masih merupakan masa yang rentan bagi kelangsungan hidup Ibu. Upaya yang dilakukan adalah secara terus menerus meningkatkan status kesehatan Ibu hamil sampai nifas ( Riskeadas 2013 ). Bantuan Bidan adalah memberikan keyakinan serta dorongan emosi kepada ibu yang merasa diganggu dalam bentuk kecemasan, dengan cara melibatkan peran keluarga dan masyarakat dalam setiap asuhan postpartum. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah membentuk Support Group pada kelompok Ibu Nifas di wilayah Kerja Puskesmas Rejosari kelurahan bambu kuning Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Sasarannya adalah kader dan Ibu-ibu warga RW 05 yang bersedia ikut sebanyak 15 dengan pembagian 3 kelompok dengan metode ceramah tanya jawab , praktik , dimulai bulan Februari s/d Juli 2018. Hasilnya terdapat peningkatan pengetahuan dengan nilai 4,4 dari pre ke post test dan nilai 77.9 untuk ketrampilan perawatan masa nifas, setelah peserita diberikan materi pembelajaran ASI, ASI Eksklusif, pemantauan kesehatan ibu nifas, perawatan payudara dan yang bermasalah serta pemakaian KB. Kategori nilai baik . Disarankan agar kegiatan support group dilaksanakan secara berkelanjutan dengan TM Pangabmas Poltekkes Kemenkes Riau.

**Kata kunci** : *Support group, Pengabdian Masyarakat*  
**Daftar pustaka** : 9 (2002-2013)

## PENDAHULUAN

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, terlebih lagi mampu menilai derajat kesehatan masyarakat. Dari hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 mengatakan AKI meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007 menjadi 357 per kelahiran hidup pada tahun 2013 (Profil Kesehatan Indonesia), namun terjadi penurunan pada tahun 2015.

Menurut Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) Angka Kematian Ibu di Indonesia sebanyak 305/100.000 kelahiran hidup. Untuk dapat menurunkan AKI tersebut perlu kiranya mengurangi kesakitan terlebih dahulu dari siklus kehidupan reproduksi seorang perempuan yang mendominasi kejadian meningkatnya kematian ibu.

Masa nifas atau puerperium dimulai sejak 1 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu (Prawirohardjo, 2010). Pada masa ini para ibu post partum membutuhkan pengalaman yang sesungguhnya, salah satunya yaitu diberikan dukungan dari kelompok pendukung seperti dukungan psikologis dan juga dukungan fisik yang harus juga dipenuhi.

Kelompok pendukung, ini bisa datang dari masyarakat yang berada dilingkungan masyarakat itu sendiri. Kompetensi bidan di Indonesia bahwa asuhan kebidanan merupakan penerapan fungsi dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kepada ibu yang mempunyai kebutuhan/masalah dalam bidang kesehatan ibu masa hamil sama masa nifas dan KB (kepMenkes RI No 369 Tahun 2007), maka upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak

salah satunya melaksanakan asuhan yang berkelanjutan (*continuity of care*).

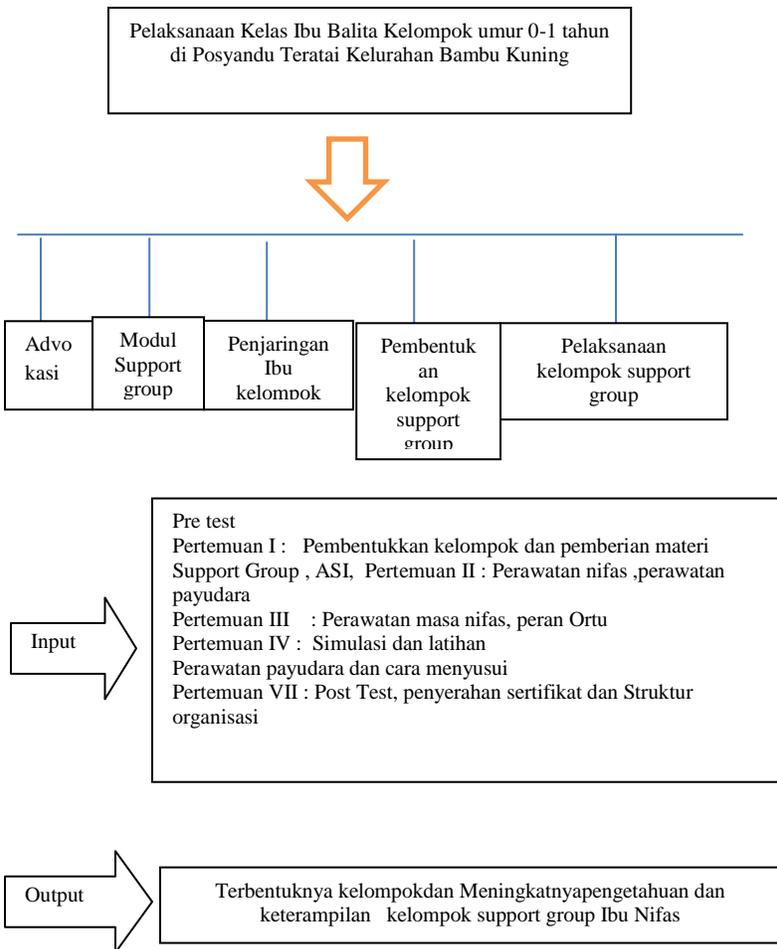
Asuhan yang berkelanjutan atau *continuity of care* adalah pelayanan yang dicapai ketika pelayanan dari waktu ke waktu yang membutuhkan hubungan terus menerus dimulai dari pra konsepsi sampai enam minggu pertama post partum (Evi Pratama, 2014).

*Continuity of care* merupakan asuhan kebidanan dalam praktik kebidanan sebagai unggulan dari Prodi D III Kebidanan dan untuk kelancaran dipilih satu daerah binaan sebagai perpanjangan pelaksanaan praktik daerah wilayah kerja Puskesmas Rejosari yaitu Kel. Bambu kuning Kec. Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Kelurahan Bambu Kuning ini dipilih selain sebagai daerah binaan, karena belum memiliki kelompok pendukung terutama untuk ibu postpartum. Berdasarkan hal ini perlu adanya untuk membentuk "Kelompok Pendukung" atau Support Group" pada Kelurahan Bambu Kuning.

Perumusan masalah adalah perlunya dibentuk "Support Group" dalam kelompok ibu nifas untuk mendampingi ibu nifas dalam menjalankan masa nifas dengan baik. Tujuan kegiatan adalah Membentuk "Support Group" (kelompok pendukung) untuk Ibu nifas di RW 05 Kel. Bambu kuning Kec. Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Manfaat kegiatan adalah agar dapat mendampingi ibu nifas dalam menjalankan masa nifas dengan sehat dan berkualitas.

## PELAKSANAAN KEGIATAN

Dibawah ini adalah kerangka pemecahan masalah dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini :



**Skema 1 Kerangka Pemecahan Masalah**

Realisasi pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi kegiatan-kegiatan dibawah ini :

1. Modul  
Modul kelompok pendamping Ibu nifas diadopsi dari beberapa referensi dan modul perawatan pada Ibu Nifas .
2. Advokasi  
Advokasi pada pihak Puskesmas Rejosari dan kel. Bambu kuning dan ketu Posyandu agar dapat melaksanakan kelompok pendamping Ibu nifas
3. Penentuan peserta kelompok pendamping Ibu Nifas  
Penentuan peserta kelompok pendamping untuk ibu nifas dilakukan dengan bekerjasama dengan Ibu RW 05 sebagai

ketua PKK dan ketua Posyandu Mekar Sari yaitu diikut sertakan kader RW 05 dan Ibu yang bersedia mengikuti pembelajaran dan membentuk kelompok pendamping ibu nifas sebanyak 15 orang. Setelah terkumpul semua peserta kelompok pendamping Ibu Nifas, Tim memberikan penjelasan tentang yaitu : pengertian, tujuan, manfaat dan materi dalam setiap pertemuan.

4. Pembentukan kelompok pendamping Ibu Nifas

Pembentukan kelompok pendamping Ibu Nifas dilaksanakan dengan memilih ketua, sekretaris dan anggota serta menyepakati waktu pertemuan kelas. maka dibentuklah kelompok pendamping yang berjumlah 15 orang . Pembentukan struktur organisasi ini disahkan oleh pihak Kelurahan. Pertemuan disepakati sebanyak 6 x pertemuan dan 1x evaluasi untuk waktu akan disepakati setiap akan melakukan kegiatan Posyandu Mekar Sari .

5. Pelaksanaan kelompok pendamping Ibu Nifas

Pelaksanaan kelompok pendamping Ibu Nifas dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan. dengan pemberian materi, diskusi dan praktik pada phantom dan bayi.

Sasaran dalam kelas ibu balita adalah Ibu-ibu yang mempunyai anak berusia antara 0- 1 tahun. Di Posyandu Teratai sebanyak 15 orang peserta. Metode pengabdian masyarakat bervariasi pada setiap pertemuan kelas ibu balita, yaitu :

1. Pertemuan I : Pembentukan kelompok dan pemberian materi Support Group , ASI,
2. Pertemuan II : Perawatan masa nifas, perawatan payudara , ceramah dan tanya jawab, diskusi materi yang telah diberikan.
3. Pertemuan III: cara dan posisi menyusui , putting susu tenggelam serta peran Ortu, dalam kegiatan ini peserta aktif bertanya dan diskusi sesama peserta.
4. Pertemuan IV : Simulasi dan latihan

Demonstrasi perawatan payudara dan cara menyusui yang baik dan benar dengan menggunakan phantom payudara dan bayi .

5. Pertemuan V : Demonstrasi perawatan payudara tenggelam, cara memandikan bayi dan perawatan tali pusat, tanya jawab dan diskusi saat latihan berlangsung. Setelah pengajaran praktik diberikan setiap Ibu kelompok pendamping melakukan latihan ketrampilan .

6. Pertemuan VI : Latihan dan evaluasi praktik

Latihan terus dikondisikan pada pertemuan ini, dan setiap latihan dinilai akan ketrampilan yang telah dilakukan oleh kelompok pendamping Ibu nifas.

7. Pertemuan VII : Post Test, Penyerahan sertifikat dan Struktur Organisasi kelompok pendamping Ibu Nifas.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2018. Lokasi dilaksanakan di Posyandu Mekar Sari RW 05 Kel. Bambu Kuning Kec Tenayan Raya Pekanbaru Kota .Sarana yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ruang posyandu Mekar Sari dan Ruang Mesjid setelah kegiatan ibadah selesai .

Alat yang digunakan adalah : Infokus, laptop, Spanduk, Kuesioner, Modul Phantom Payudara, Phantom bayi, Peralatan memandikan Bayi, perawatan payudara dan payudara tenggelam serta alat yang menunjang kegiatan lainnya.

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah Bidan/Dosen dan kader Posyandu Mekar Sari dan Ibu-ibu RW 05 yang bersedia ikut serta, dalam kegiatan ini 5 orang kader , 10 orang warga yang mana terdapat 2 orang Ibu hamil tua dan muda. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa Prodi D III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Riau dalam mempersiapkan kegiatan dan membantu dalam praktik pada phantom.

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah :

1. Dalam penentuan peserta kegiatan ini dalam rencana akan mengikutsertakan RW 12 kel. Bambu kuning yang telah lama diinformasikan kepada RW, namun kenyataannya saat kesepakatan kegiatan , kader RW 12 memberikan informasi kalau kegiatan mereka sangat penuh sehingga, tidak dapat ikut serta dalam kegiatan ini. Upaya pemecahannya adalah melakukan pendekatan kembali kepada ketua PKK RW 05 untuk dapat menambah peserta dalam kelompok pendampingan ibu nifas dan tidak harus anggota kader.

2. Kurangnya konsentrasi saat mendapat pengajaran dalam pertemuan yang tidak penuh dalam menyimak pembelajaran dengan alasan adanya kegiatan di kecamatan dan antar jemput anak sekolah

Untuk menilai keberhasilan dalam kegiatan ini, ibu –ibu diberikan Pre-test dan Post-test berupa 5 buah pertanyaan tiap sub pokok bahasan yaitu perawatan nifas, perawatan BBL, perawatan payudara , pemberian ASI dan peran orang tua pada kuesioner. Selain itu, selama kegiatan praktik berlangsung dilakukan observasi langsung pada peserta, sehingga apabila ada ketidaksesuaian dalam melakukan praktik dapat langsung diperbaiki.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A.PERTEMUAN PERTAMA

Kegiatan kelompok ibu nifas pada pertemuan pertama Tanggal 12 juli 2018, melakukan kontrak program, serta diberikan pre test terlebih dahulu untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan peserta terhadap perawatan pada ibu nifas, perawatan BBL, perawatan payudara, ASI, dan peran orang tua .

Tujuan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat “Support Group” untuk ibu nifas adalah terbentuknya

Kelompok pendukung ibu nifas dalam melaksanakan asuhan secara mandiri dan memberikan informasi tentang perawatan nifas, peran sebagai orang tua dan pemberian ASI terhadap bayinya. Kegiatan ini melakukan pembagian kelompok yang dihadiri oleh 15 orang ibu kader dan warga yang bersedia ikut serta dalam kelompok support group.

Diantara peserta ada dua orang ibu hamil, hamil 4 bulan dan 32 minggu, kemudian dilakukan, setelah dilakukannya pre test didapatkan hasil, nilai rata-rata peserta adalah 57,2. Nilai tertinggi adalah 66 sedangkan nilai terendah 40. Jadi rata-rata pengetahuan peserta kelompok support group adalah 57,2, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan peserta masih kurang.

Pemberian materi yang pertama adalah tentang Air Susu Ibu dan ASI Eksklusif, dalam hal ini dilakukan diskusi interaktif diantara peserta dengan menceritakan pengalaman menyusui, kemudahan dan kesulitan, dan masalah didalam menyusui. Dalam diskusi ini peserta akan saling berbagi pengalaman dalam menyusui terutama bagi ibu yang sudah berpengalaman dengan memiliki anak kedua. Tim pengabdian akan membantu ibu dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan didalam pemberian ASI, ASI Eksklusif dilakukan saat diskusi berlangsung.

## **B. PERTEMUAN KEDUA**

Kegiatan kelompok ibu nifas pada pertemuan kedua Tanggal 15 Juli 2018 adalah pemberian materi tentang perawatan ibu nifas yang meliputi : pemantauan kondisi kesehatan Ibu nifas, posisi menyusui, cara memerah dan menyimpan ASI, perawatan payudara, perawatan puting susu tenggelam, cara memandikan bayi, dan pemakaian KB. Diikuti oleh 15 ibu kader dan 3 mahasiswa D III Kebidanan.

Pada pertemuan kedua ini peserta kelompok support group diskusi dan saling membagi pengalaman sesama peserta, untuk penugasan dirumah diberikan booklet sebagai bahan ajar ibu dirumah, agar mudah memahami pemberian materi yang telah diberikan dan dapat berdiskusi kembali menayakan hal-hal yang belum dimengerti. Tim Pengabdian Masyarakat melakukan /mengajukan pertanyaan setiap selesai pemberian materi.

## **C. PERTEMUAN KETIGA**

Pada tanggal 16 Juli 2018, melakukan simulasi latihan dan praktek menggunakan phantom tentang perawatan pada ibu nifas yaitu : posisi menyusui, perawatan payudara, perawatan puting susu tenggelam yang dilakukan dengan berpasang-pasangan, dihadiri oleh 15 peserta kelompok support group di Ruang Posyandu Mekar Sari. Kegiatan praktikum ini dibimbing oleh tim pengabdian masyarakat bersama Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Riau prodi D III. Peserta dibagi 3 kelompok, setiap kelompok melatih ketrampilan tindakan yang berbeda dengan kelompok lain, dan bergantian satu sama lain agar semua ketrampilan yang ada, setiap peserta dapat mengalaminya. Saat ketrampilan praktik peserta sangat antusias dalam melakukan praktik yang diberikandengan peralatan yang tersedia

## **D. PERTEMUAN KEEMPAT**

Pada tanggal 24 Juli 2018 peserta mempraktikkan kembali apa yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ke empat peserta dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok posisi menyusui terdiri dari 5 orang, perawatan payudara terdiri dari 5 orang dan perawatan puting susu tenggelam terdiri dari 5 orang dilakukan secara bergantian. Dalam latihan praktik ini peserta berusaha untuk dapat melakukan dengan baik dan benar dan selalu bertanya bila ada tahapan praktik yang

dianggap masih belum bisa dan melihat booklet yang telah diberikan.

#### **E. PERTEMUAN KELIMA**

Bimbingan praktik terus dilakukan Pada tanggal 25 juli 2018, ibu –ibu /peserta mempraktikkan kembali dan di evaluasi apa yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kelima peserta dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok posisi menyusui terdiri dari 5 orang, perawatan payudara terdiri dari 5 orang dan perawatan puting susu tenggelam terdiri dari 5 orang dilakukan secara bergantian. Pada kegiatan ini di pantau oleh reviewer dari Poltekkes Kemenkes Riau.

#### **F. PERTEMUAN KEENAM**

Pada tanggal 29Juli 2018, peserta kelompok mempraktikkan kembali dengan bimbingan oleh tim Pengabdian masyarakat dan terus dievaluasi apa yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan keenam peserta masih tetap dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok posisi menyusui terdiri dari 5 orang, perawatan payudara terdiri dari 5 orang dan perawatan puting susu tenggelam terdiri dari 5 orang dilakukan secara bergantian.

Pada pertemuan ini peserta sudah mulai bisa mempraktikkan sendiri tanpa melihat booklet yang telah dilakukan. Kegiatan ini telah dipantau oleh Reviewer Poltekkes kemenkes Riau.Berdasarkan tabeldapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil praktik yang dilakukan oleh peserta kelompok pembentukkan support group untuk kelompok Ibu nifas Rw 05 kel. Bambu kuning kec.Tenayan Raya Kota Pekanbaru, dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang adalah baik, yaitu dengan nilai 77,9.dengan nilai tertinggi 82 dan nilai yang terendah adalah 75,3.

#### **G.PERTEMUAN KETUJUH**

Kegiatan pada pertemuan ketujuh tanggal 30 Juli 2018 adalah penutupan pengabdian masyarakat “Support Group” pada kelompok perawatan ibu nifas adapun acara yang dilakukan ialah Monev (monitoring dan evaluasi) oleh tim Unit UPPM,pelaksanaan penyerahan sertifikat, berita acara, struktur organisasi support group pada kelompok perawatan ibu nifas dan dilakukannya post test untuk melihat pemahaman ibu setelah pemberian materi dan praktik yang dilakukan. Hasil dari Tabeldapat dilihat bahwa nilai hasil post test dari peserta sejumlah 15 orang adalah 61,6, dengan nilai tertinggi adalah 80 dan terendah adalah dengan nilai 48.

Berdasarkan hasil pre test dan post test diperoleh hasil terjadinya peningkatan pengetahuan peserta Pembentukan support group untuk ibu nifas RW 05 kel.Bambu kuning, Kec Tenayan raya Pekanbaru Kota artinya kegiatan bermanfaat walaupun hanya 4,4 peningkatan pengetahuan peserta ini, dikategorikan pengetahuan cukup,. Adapun meningkatnya kenaikan ada 5 orang sedangkan yang turun ada 10 orang.

Hal ini mungkin karena faktor umur ataupun baru terpapar dengan materi ini, dan kemungkinan kurang konsentrasi dalam mendapatkan atau mengikuti pembelajaran inidarimemudahkan bagi ibu dalam memahami soal dan adanya metode demonstrasi, diskusi interaktif dan mempraktikkan langsung pada bayi membantu ibu dalam memahami materi yang diberikan.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulannya adalah terdapat peningkatan pengetahuan tentang pemberian ASI, imunisasi, pemberian MP ASI, tumbuh kembang bayi dan penyakit terbanyak pada bayi setelah dilaksanakannya kelas ibu balita di Posyandu teratai dan terdapat

peningkatan keterampilan pada praktik perawatan payudara dan cara menyusui yang benar. Disarankan pelaksanaan kelas ibu balita agar dapat dilanjutkan pada umur 1-2 tahun dan 2-5 tahun untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya dan berkoordinasi dengan pihak Puskesmas Rejosari.

## DAFTAR PUSTAKA

Hurlock, E.B. 2002. *Psikologi Perkembangan*. 5th edition. Erlangga: Jakarta

Kemenkes. 2010. PWS KIA.

Kemenkes RI, 2015, *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. www. depkes.go.id

KEPMENKESNOMOR938/MENKES/SKV III/2007

Roito, J. Nurmailis, dkk. 2013. *Asuhan Kebidanan ibu Nifas dan deteksi dini komplikasi*. Jakarta:EGC

Saifuddin, Abdul Bari. Dkk. 2009. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Saleha, siti. 2009. *Asuhan kebidanan pada masa nifas*. Jakarta: Salemba Medika

SDKI. Angka Kematian Ibu (AKI) dokumen pada internet Indonesia: Survey Demografi Kesehatan Indonesia: 2012

Sulistiyawati, Ari. 2009. *Asuhan kebidanan pada ibu nifas*. Jakarta: Salemba Medika